

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu poin penting yang diamankan oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sitem pendidikan Nasional.¹

Hal ini sangat mudah dipahami karena mutu pendidikan akan menjadi ujung tombak untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi persaingan global. Peningkatan mutu pendidikan harus menyeluruh yang mencakup semua bidang ilmu atau mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi terwujudnya sebuah kehidupan yang dinamis bagi suatu bangsa sekaligus terbangunnya sebuah peradaban bangsa.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, salah satunya sebagai media yang berfungsi menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, penagjaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di

¹*Undang-Undang dan Peraturan Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hal. 8

luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.²

Tujuan pendidikan pada hakikatnya diharapkan mampu membawa perubahan, baik perubahan pada tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.³ Karena pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Dari dulu hingga sekarang pendidikan selalu berada dalam tarik-menarik berbagai kepentingan.⁴

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting di dunia pendidikan. Peran matematika di perkembangan zaman membuatnya semakin mempunyai nilai yang amat tinggi di benak para ilmuwan bahkan di dunia pendidikan. Melalui ahli-ahli matematika yang samoai saat ini berhasil melakukan penelitian dan bahkan menemukan rumus-rumus hebat yang sangat dibutuhkan di zaman ini juga menjadi sorotan public tentang betapa pentingnya matematika. Matematika begitu penting sehingga guru harus menanamkan konsep-konsep dasar matematika kepada siswa sehingga mempunyai bekal yang matang ketika nanti dibutuhkan kemampuannya dibidang matematika.⁵

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras. 2009), hal 5

³ *Ibid.*, hal. 9

⁴ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kntemporer tentang pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press,2012), hal. 21

⁵ Rahmah Johar, Tuti Zubaidah, dan Neni Mariana, 2016, *Guru Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Realistik Pada Materi Perkalian*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 10, No. 1/hal. 97

Dunia pendidikan sangat memperhatikan proses berpikir, sebagai salah satu hasil dari proses berpikir ini siswa akan menentukan seberapa besar materi yang mampu diserap atau ditangkap dalam pembelajaran. Khususnya pelajaran matematika berpikir merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh siswa untuk memahami konsep-konsepnya. Menurut Muhammad Yani, M. Ikhsan, dan Marwan mengutip dari Sudarman menyatakan bahwa berpikir adalah aktivitas yang terjadi dalam otak manusia.⁶

Sementara Siswono menyatakan bahwa “proses berpikir adalah suatu proses yang dimulai dengan menerima data, mengolah dan menyimpannya dalam ingatan yang selanjutnya diambil kembali dari ingatan saat dibutuhkan untuk pengolahan selanjutnya”.⁷ Karena proses berpikir dalam belajar matematika adalah kegiatan mental yang ada dalam pikiran siswa Matematika yang merupakan ilmu eksak akan sangat menguras pikiran siswa dalam memahaminya. Untuk mencapai pembelajaran matematika yang efisien diperlukan konsentrasi dan pembelajaran yang nyaman sehingga sangat butuh proses berpikir yang baik. Proses berpikir yang bagus atau baik menjadi bekal utama dalam menyelesaikan suatu permasalahan.⁸

⁶Muhammad Yani, M. Ikhsan, dan Marwan, 2016, *Proses Berpikir Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-Langkah Ditinjau Dari Adversity Quotient*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 10, No. 1/hal 44

⁷ *Ibid.*, hal 45

⁸ *Ibid.*, hal 47

Berpikir merupakan hal yang sangat dibutuhkan siswa dalam proses belajar. Dalam Al-Qur'an juga diterangkan dalam potongan ayat 219 Q.S Al-Baqarah sebagaimana berikut :⁹

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنَ

نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ {٢١٩}

Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi, Katakanlah: “Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya”. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: “Yang lebih dari keperluan”. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.

Kreativitas merupakan suatu hal yang jarang sekali diperhatikan dalam pembelajaran Matematika. Guru biasanya menempatkan logika sebagai titik incar pembicaraan dan menganggap kreativitas merupakan hal yang tidak penting dalam pembelajaran matematika. Sedang dalam salah satu tujuan pembelajaran matematika disebutkan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisis, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisional, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta coba-coba. Sehingga diperlukan suatu cara atau metode yang mungkin adalah melalui pengajuan masalah.

Penelitian tentang kreativitas matematika telah dilakukan melihat kemampuan pengajuan masalah sebagai suatu kemampuan kreatif. Penelitian

⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: PT Syguna Examedia Arkanicema, 2007), hal. 34

tersebut melihat dari aspek produk pengajuan masalah dengan menggunakan kriteria kreativitas, yaitu kefasihan (*fluency*), fleksibilitas dan kebaruan, bukan pada aspek proses kreatifnya yang menekankan pada segi kognitif siswa ketika mengajukan masalah apakah memenuhi kriteria berpikir kreatif. Pendapat di atas melihat bahwa kreativitas sebagai produk berpikir kreatif berkaitan dengan pengajuan masalah merupakan sarana untuk menilai/mengukur kemampuan kreatif.¹⁰

Kemampuan berpikir siswa yang lemah akan berimbas pada sulitnya penyelesaian masalah yang dihadapi siswa. Sedangkan siswa yang mempunyai kemampuan berpikir tinggi kemungkinan besar akan lebih mudah memahami suatu permasalahan matematika perlu dorongan dari diri sendiri maupun pihak luar (Guru, lingkungan, dan keluarga) dan juga perbanyak latihan soal. Jika kemampuan berpikirnya sudah baik, maka seorang nanti pastinya akan menemukan cara yang lebih efisien dengan cara yang cepat dan tepat dalam pemecahan masalahnya. Cara yang efisien inilah yang nanti perlu dikembangkan siswa dibantu oleh guru supaya siswa tidak hanya dapat memecahkan masalah melalui satu jalan saja..

Berpikir kreatif sangat diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang rumit atau kompleks. Berpikir kreatif dapat mempermudah siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematis karena mampu mencari jalan lain untuk memecahkan masalah sesuai kemampuan siswa. Penyelesaian permasalahan matematis dalam penelitian ini menggunakan materi Bangun Datar.

¹⁰ Tatag Yuli Eko Siswono, Identifikasi Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Pengajuan Masalah (*Problem Posing*) Matematika Berpandu dengan Model Wallas dan *Creative Problem Solving (CPS)*, *Jurnal Jurusan Matematika FMIPA UNESA*, no 2 (2004) 1-2

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat melakukan Magang 1 pada tanggal 9 April 2019 di MI Al Hidayah Betak 01 Kalidawir, yang dilakukan terhadap siswa kelas IV dan juga wawancara terhadap guru kelas disekolah tersebut diperoleh informasi bahwa kebanyakan dari mereka dapat menyelesaikan soal akan tetapi tidak memahami soal atau masalah yang diberikan. Hal tersebut hanya terjadi pada siswa-siswa tertentu yang memiliki kepribadian dan kemampuan berpikir yang berbeda dengan siswa lainnya. Dapat terlihat bahwa siswa yang dapat menyelesaikan masalah matematis adalah siswa yang berkemampuan tinggi sedangkan siswa yang tidak bisa menyelesaikan masalah adalah siswa yang berkemampuan rendah.

Bahwa kreatifitas belum menjadi perhatian di MI, hal itu tampak pada penilaian di MI yang belum sampai pada level tersebut. Namun sesungguhnya ana MI terindikasi sudah mulai berkembang kreatifitas berfikirnya sebagaimana tampak pada lokasi tempat penelitian.

Uraian di atas menjelaskan bahwasannya siswa dengan kemampuan matematika tinggi mampu menyerap materi yang disampaikan saat pembelajaran. Proses berpikir siswa yang berbeda maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut dengan judul “Analisis Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Di MI Al Hidayah Kalidawir Tahun Ajaran 2019/2020.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, agar dapat menunjang kegiatan penelitian secara maksimal serta agar dalam penelitian

ini tidak terjadi keracunan dan juga demi tercapainya suatu pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka peneliti memfokuskan pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun focus penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana berpikir kreatif siswa berkemampuan tinggi dalam menyelesaikan masalah matematika MI Al Hidayah 01 Kalidawir?
2. Bagaimana berpikir kreatif siswa berkemampuan sedang dalam menyelesaikan masalah matematika MI Al Hidayah 01 Kalidawir ?
3. Bagaimana berpikir kreatif siswa berkemampuan rendah dalam menyelesaikan masalah matematika MI Al Hidayah 01 Kalidawir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian diatas maka peneliti memiliki tujuan penelitian yang akan dicapai, yaitu :

1. Untuk mendiskripsikan berpikir kreatif siswa berkemampuan tinggi dalam menyelesaikan masalah matematika MI Al Hidayah 01 Kalidawir.
2. Untuk mendiskripsikan berpikir kreatif siswa berkemampuan sedang dalam menyelesaikan masalah matematika MI Al Hidayah 01 Kalidawir.
3. Untuk mendiskripsikan berpikir kreatif siswa berkemampuan rendah dalam menyelesaikan masalah matematika MI Al Hidayah 01 Kalidawir.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kontribusi pada pembelajaran matematika, khususnya sebagai acuan

pembelajaran matematika sesuai dengan analisis berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep khususnya pada pembelajaran matematika.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan untuk pembelajaran yang lebih efektif dan efisien di kelas kedepannya, guna mengetahui analisis pemahaman konseptual dan procedural berdasarkan kreatifitas siswa.
- c. Bagi sekolah, supaya dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk dijadikan kebijakan bagi sekolah terutama yang berhubungan dengan masalah-masalah dalam pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan siswa, guru dapat menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta sekolah menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran yang dibutuhkan.
- d. Saran peneliti lain, yaitu diadakan penelitian lebih lanjut tentang metode apa yang lebih tepat untuk meningkatkan proses berpikir kreatif siswa khususnya pada pelajaran matematika.

E. Penegasan Istilah

Beberapa istilah yang menjadi variabel peneliti perlu didefinisikan untuk menghindari timbulnya asumsi yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Maka

definisi-definisi tersebut dibedakan dalam definisi secara konseptual dan operasional.

1. Berfikir Kreatif

a. Berfikir kreatif

Kemampuan berpikir kreatif matematika merupakan produk dari kreativitas matematika sedangkan kreatif merupakan kegiatan dalam pembelajaran yang diarahkan untuk mendorong atau memunculkan kreativitas siswa..

b. Penyelesaian Masalah

Penyelesaian masalah adalah proses penerimaan masalah sebagai tantangan untuk menyelesaikannya.¹¹ Atau suatu proses pencarian jalan keluar dari suatu kesulitan atau rintangan, pencapaian tujuan yang belum segera dapat dipahami.

c. Matematika

Matematika merupakan pengetahuan ilmu yang dalam perkembangan penggunaannya dengan menganut metode deduksi yaitu kebenaran suatu konsep yang diperoleh.¹²

2. Penegasan operasional

a. Berfikir kreatif

Berfikir kreatif merupakan kemampuan untuk berpikir secara konsisten dan terus menerus dalam upaya menghasilkan sesuatu yang kreatif/ original yang

¹¹ Robert W. Barley, Human Performance Engineering, (Newjersey Yogyakarta : Pustaka Pelajar ,1998). Hal.116

¹² Yansen Marpaung, Pembelajaran Matematika, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2001). Hal.223

sesuai atau ide-ide yang sudah ada dan terwujud dalam pikiran kita proses nyata sebenarnya terjadi.

b. Penyelesaian Masalah

Penyelesaian masalah adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan cara mendefinisikan masalah, sebuah solusi untuk menyelesaikan masalah, dan mengimplementasi solusi tersebut sampai masalah benar-benar selesai.

c. Matematika

Matematika adalah ilmu yang mendasari dari kehidupan manusia yang terbukti kebenarannya.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi dengan judul “Analisis Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika MI Al Hidayah I Betak Kalidawir Tahun Ajaran 2019/2020” memuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, kata pengantar, daftar isi.

BAB I : (Pendahuluan) terdiri dari : Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan

Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan istilah dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : (Kajian Pustaka) terdiri dari: Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu,

Paradigma Penelitian.

BAB III : (Metode Penelitian) terdiri dari: Rancangan penelitian, Kehadiran Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan tahap-tahap Penelitian.

BAB IV : (Hasil Penelitian) terdiri dari: Deskripsi Data , Temuan Penelitian dan Analisis Data.

BAB V : (Pembahasan).

BAB VI : (Penutup) terdiri dari: Kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biografi penulis.

Demikian sistematika pembahasan skripsi yang berjudul: “*Analisis Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Di MI Al Hidayah 01 Kalidawir Tulungagung tahun Ajaran 2019/2020*”

